

**PENGARUH PENYULUHAN DAN PEMBERIAN LEAFLET KANKER
SERVIKS TERHADAP MINAT PEMERIKSAAN PAP SMEAR
IBU-IBU DI DUSUN JOGONALAN TIRTONIRMOLO
KASIHAN BANTUL ¹**

Esitra Herfanda² Anjarwati³

ABSTRACT

The purpose of this research to determine the effect of counseling and the provision of cervical cancer leaflets against maternal interest in conducting a Pap smear. This research applied is experimental method, and the time approach used is cross sectional. The design of experiments used is quasi-experimental non-equivalent control group. The population in this research is all 140 women. The sample of this study using random sampling techniques and obtained a sample number of 70 people. The analysis of data using the Wilcoxon signed ranks test. The result of the research showed that there was an effect of counseling and the provision of leaflets about cervical cancer on the mother's interest to do Pap smear. With the test results on the value of the experimental group *Asymp.sig* 0.000 and control group 0.021 *asymptg.sig* which are both <0.05 and showed no difference in average increase in interest between the control and experimental groups. The main advice that can be given to the mothers are expected to increase the knowledge related to cervical cancer and willing to do a pap smear for early detection of cervical cancer.

Keywords : cervical cancer, Pap smear, interest

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan jenis kanker nomor dua yang paling umum ditemukan di dunia. Kanker leher rahim (serviks) sendiri merupakan penyakit keganasan yang paling banyak ditemukan pada wanita. Kanker serviks mempunyai insidens yang cukup tinggi hampir 80% kasus berada di negara-negara yang sedang berkembang (Rasjidi,

2007). Tingginya kasus di negara berkembang ini antara lain disebabkan oleh terbatasnya akses *screening* dan pengobatan, sehingga penderita yang datang berobat sudah dalam kondisi kritis dan penyakitnya sudah dalam stadium lanjut. Penyakit ini dapat dicegah melalui *screening* dan vaksinasi (Ocvyanti, 2009).

¹ Judul skripsi

² Mahasiswi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan Female Cancer Program (FCP), Yayasan Kanker Indonesia (YKI), BKKBN, Inisiasi Pencegahan Kanker Serviks Indonesia (IPKASI), Asia-Oceania Research Organization in Genital infection and Neoplasia (AOGIN), menggalakkan program yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serta meningkatkan kualitas hidup penderita kanker. Langkah lain yang dilakukan yaitu dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri kesehatan no 1163/MENKES/SK/V/2007 tentang kelompok kerja pengendalian penyakit kanker leher rahim dan payudara (Depkes RI, 2005).

Minat seseorang untuk melakukan Pap Smear sangat rendah maka akhirnya tindakan untuk melakukan Pap Smear sangat kecil (Ahdini, 2007). Dampak dari tidak adanya minat ibu melakukan *pap smear* adalah tidak terlaksananya pap smear yang dilakukan oleh ibu sendiri. Pada studi pendahuluan yang dilakukan, diperoleh data dari wawancara kepada 10 ibu-ibu di Dusun Jogonalan yang belum pernah melakukan *Pap Smear*, sebanyak 2 (80%) ibu sudah mengetahui penyebab dan gejala kanker serviks dan 8 (80%) belum mengetahui penyebab dan gejala kanker serviks. Pada Bulan November tahun 2006 bertempat di Puskesmas Kasihan II diadakan pemeriksaan *Pap Smear* gratis. Namun didapatkan bahwa ibu-ibu yang datang untuk pap smear hanya 3-7 orang untuk setiap

desanya. Maka dapat dilihat minat warga masih sangat rendah terbukti dengan jumlah peserta yang hadir cukup sedikit, hal ini disebabkan karena mereka tidak mengetahui informasi pelaksanaan, malu, takut bahkan tidak tahu mengenai kanker serviks.

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dan pemberian leaflet tentang kanker serviks terhadap minat ibu melakukan pemeriksaan Pap Smear pada ibu-ibu di Dusun Jogonalan Tirtonirmolo Kasihan Bantul. Sedangkan untuk tujuan khususnya yaitu:

- a. Untuk mengetahui minat ibu melakukan pemeriksaan *Pap Smear* sebelum dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks pada ibu-ibu di Dusun Jogonalan Tirtonirmolo Kasihan Bantul.
- b. Untuk mengetahui minat ibu melakukan pemeriksaan *Pap Smear* sesudah dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks pada ibu-ibu di Dusun Jogonalan Tirtonirmolo Kasihan Bantul.
- c. Untuk mengetahui minat ibu melakukan pemeriksaan *Pap Smear* sebelum diberi leaflet tentang kanker serviks pada ibu-ibu Dusun Jogonalan Tirtonirmolo Kasihan Bantul.
- d. Untuk mengetahui minat ibu melakukan pemeriksaan *Pap Smear* sesudah diberi leaflet tentang kanker serviks pada ibu-ibu di Dusun Jogonalan Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

METODE PENELITIAN

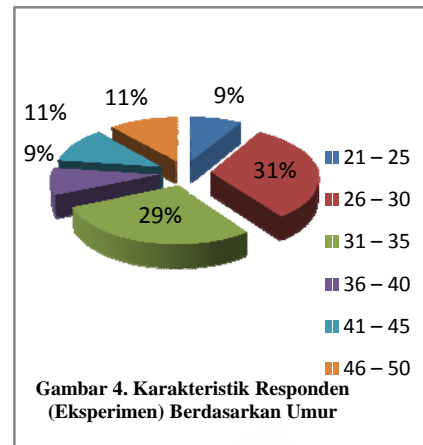
Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment* (eksperimen semu) yaitu percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan (minat ibu melakukan pap smear secara mandiri), sebagai akibat adanya intervensi atau perlakuan tertentu (penyuluhan tentang kanker serviks dan pemberian leaflet kanker serviks). Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment* karena tidak memerlukan randomisasi dan pertimbangan dari segi etika (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu pasangan usia subur yang tinggal di Dusun Jogonalan Tirtonirmolo Kasihan Bantul yang berjumlah 140 orang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling, Jumlah populasi yang memenuhi kriteria responden di Dusun Jogonalan terdapat 140 orang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari populasi sehingga didapatkan sebanyak 35 responden. Karakteristik sampel penelitian ini adalah :

- ibu-ibu di Dusun Jogonalan yang berusia 20-50 tahun
- sudah menikah
- Pendidikan minimal SD

HASIL & PEMBAHASAN

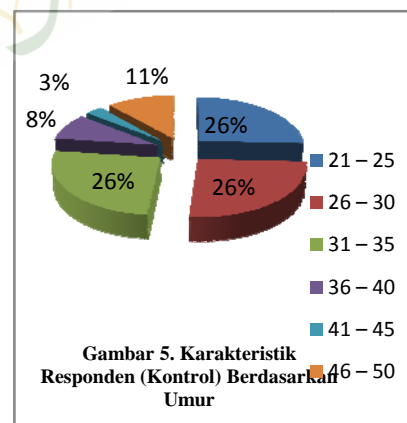
Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada diagram berikut:

- Karakteristik berdasarkan umur



Gambar 4. Karakteristik Responden (Eksperimen) Berdasarkan Umur

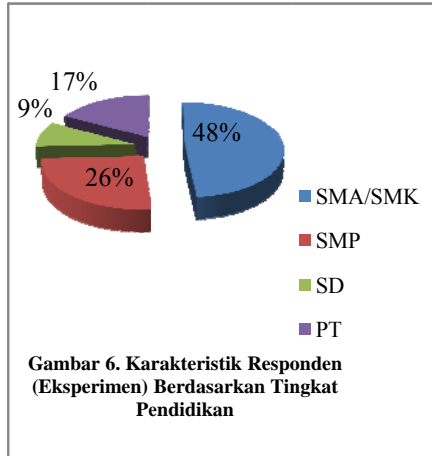
Berdasarkan gambar 4, diketahui bahwa umur responden pada kelompok eksperimen paling banyak yaitu antara umur 26-30 tahun sebanyak 11 orang (31%). Adapun umur responden yang paling sedikit yaitu umur 41 – 45 tahun yaitu 4 responden (9%), 46 – 50 tahun yaitu 4 responden (9%).



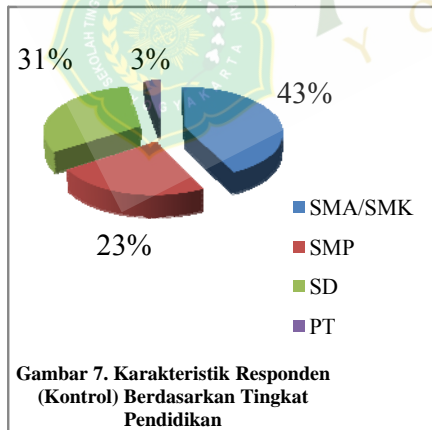
Gambar 5. Karakteristik Responden (Kontrol) Berdasarkan Umur

Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa umur responden pada kelompok kontrol paling banyak yaitu 20-25 tahun sebanyak 9 orang (26%), 26-30 ada 9 orang (26%), 31-35 ada 9 orang (26%). Adapun umur responden yang paling sedikit yaitu umur 41 – 45 tahun yaitu 1 responden (3%).

b. Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

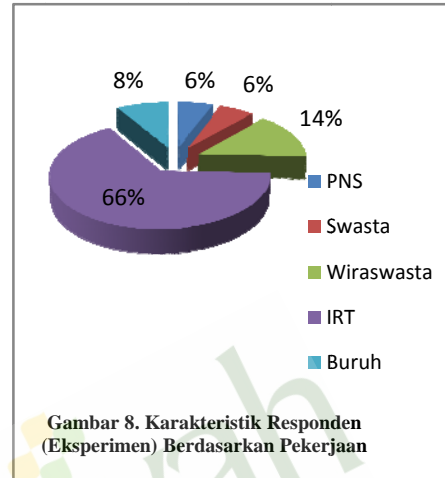


Berdasarkan gambar 6, diketahui bahwa tingkat pendidikan pada responden kelompok eksperimen paling banyak adalah SMA/SMK sebanyak 48% dengan perbandingan pendidikan terakhir SD ada 3 orang responden (9%).

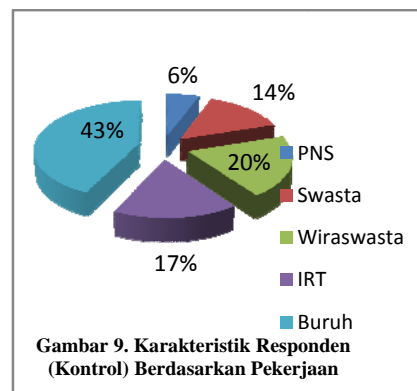


Berdasarkan diagram gambar 7, diketahui bahwa tingkat pendidikan pada responden kelompok kontrol paling banyak adalah SMA/SMK yaitu 15 responden (43%).

c. Karakteristik berdasarkan tingkat pekerjaan



Berdasarkan gambar 8, diketahui bahwa kelompok eksperimen dengan pekerjaan yang paling banyak adalah IRT yaitu 23 responden (66%) dan responden dengan pekerjaan PNS ada 2 orang (8%).



Berdasarkan gambar 9, diketahui bahwa kelompok kontrol dengan pekerjaan yang paling banyak adalah buruh yaitu 15 responden (43%) dan paling sedikit pekerjaan ibu adalah PNS ada 2 orang (6%).

a. Minat Pemeriksaan Pap Smear Hasil Pre Test dan Post Test Pada Kelompok Eksperimen

Pengkategorian data variabel minat pemeriksaan pap smear hasil pre test dan post test pada kelompok eksperimen dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Minat Pemeriksaan Pap Smear Hasil Pre Test dan Post Test pada Kelompok Eksperimen

Kategori	Pre test		Post test	
	Σ	%	Σ	%
Tinggi	0	0	23	65,7
Sedang	32	91,4	12	34,3
Rendah	3	8,6	0	0
Jumlah	35	100	35	100

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa minat pemeriksaan pap smear hasil pre test kelompok eksperimen yaitu sebanyak 32 responden (91,4%) mempunyai minat sedang, sebanyak 3 responden (8,6%) mempunyai minat yang rendah dan tidak ada responden yang mempunyai minat yang tinggi. Pada post test kelompok eksperimen yaitu sebanyak 23 responden (65,7%) mempunyai minat yang tinggi, sebanyak 12 responden (34,3%) mempunyai minat sedang dan tidak ada responden yang tidak memiliki minat rendah terhadap pemeriksaan pap smear. Tabel 1 tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat melakukan pemeriksaan pap smear pada kelompok eksperimen yaitu setelah diberi penyuluhan tentang

kanker serviks dan pap smear. Terjadi kenaikan yang cukup bagus yaitu responden yang awalnya tidak berminat atau minatnya rendah berubah menjadi minat sedang ataupun menjadi tinggi minatnya setelah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks. Hal ini menunjukkan memang antusiasme ibu-ibu yang cukup bagus untuk melakukan pap smear. Hal ini juga sesuai dengan teori Mubarak bahwa penyuluhan adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga akan menimbulkan minat seseorang terhadap suatu hal tertentu. Hal ini dilakukan dengan harapan untuk menambah pengetahuan ibu-ibu tentang kanker serviks sehingga ibu-ibu bisa melakukan tindakan preventif untuk menghindari penyakit kanker serviks.

b. Minat Pemeriksaan Pap Smear Hasil Pre Test dan Post Test Pada Kelompok Kontrol

Pengkategorian data variabel minat pemeriksaan pap smear hasil pre test dan post test pada kelompok kontrol dapat disajikan pada tabel berikut :

Kategori	Pre test		Post test	
	Σ	%	Σ	%
Tinggi	25	71,4	16	45,7
Sedang	9	25,7	19	54,3
Rendah	1	2,9	0	0
Jumlah	35	100	35	100

Tabel 2 diatas menunjukkan tentang minat pemeriksaan pap smear hasil pre test kelompok kontrol yaitu sebanyak 25

responden (71,4%) mempunyai minat yang tinggi, sebanyak 16 responden (45,7%) mempunyai minat sedang dan sebanyak 19 responden (54,3%). Pada post test kelompok kontrol yaitu sebanyak 16 responden (45,7%) mempunyai minat yang tinggi, sebanyak 19% responden (54,3%) mempunyai minat yang sedang dan tidak ada responden yang mempunyai minat rendah. Pada kontrol ini terjadi penurunan minat sebelum dan sesudah diberikan leaflet yaitu turunya minat melakukan pap smear dari yang awal pretes untuk minat tinggi ada 25 responden namun pada post tes turun menjadi 16 responden dan yang mempunyai minat sedang juga mengalami perubahan kenaikan yang cukup bagus dari yang awal pretes ada 9 responden dan menjadi 19 responden yang mempunyai minat sedang dan tidak ada yang mempunyai minat rendah pada kelompok kontrol setelah melakukan post tes. Jadi pada kelompok kontrol ini terjadi penurunan dan kenaikan minat untuk melakukan pap smear pada ibu-ibu yang hanya diberikan leaflet tentang kanker serviks. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu-ibu untuk melakukan pap smear pada kelompok kontrol ini belum maksimal yang mungkin dalam menerima informasi kurang jelas ataupun kurang menarik. Terjadinya penurunan minat pada kelompok kontrol ini diantaranya beberapa faktor penyebab seperti ketidak konsistenan dalam mengisi kuisioner sebelum dan sesudah diberikan leaflet, keterbatasan waktu membaca

leaflet yang hanya disela-sela acara saja. Penerimaan informasi yang hanya didapat dari indera penglihatan saja kurang dapat mengena kepada sasaran karena melihat tanpa ada penjelasan maupun diskusi tentang leaflet tidak akan dapat mengubah perilaku seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Minat pemeriksaan pap smear sebelum penyuluhan kelompok eksperimen sebanyak 91,4% termasuk dalam kategori sedang, sedangkan minat pap smear sesudah penyuluhan kelompok eksperimen sebanyak 65,7% termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian terjadi perubahan minat.
2. Minat pemeriksaan pap smear sebelum penyuluhan kelompok kontrol sebanyak 71,4% termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan minat pap smear sesudah penyuluhan kelompok kontrol sebanyak 45,7% termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian terjadi perubahan minat.
3. Ada pengaruh penyuluhan dan pemberian leaflet tentang kanker serviks terhadap minat ibu melakukan pap smear. Pengaruh tersebut diketahui dari adanya perbedaan yang signifikan minat ibu dalam melakukan pap smear pada pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peningkatan minat pada kelompok

eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol.

4. Dilihat dari hasil penelitian akan lebih efektif jika diberikan penyuluhan dari pada hanya diberikan leaflet tanpa adanya komunikasi, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi perubahan minat yang lebih baik pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengalami penurunan pada minat.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Ibu Ketua PKK Jogonalan
Dapat menjalin kerjasama dengan PKK tingkat kecamatan atau bidan diwilayahnya untuk dapat memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi perempuan khususnya kanker serviks dan mengembangkan program-program tentang perempuan khususnya mengenai kesehatan reproduksinya.
2. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan
Meningkatkan pemberian pelayanan kesehatan dalam bidang penyuluhan terutama yang berkaitan dengan kanker serviks sehingga dapat meningkatkan minat ibu-ibu melakukan pemeriksaan pap smear, dan mampu memberikan informasi dan menjadi fasilitator pemeriksaan pap smear sehingga ibu-ibu tidak lagi merasa takut sakit atau malu jika akan

melakukan pemeriksaan pap smear ini serta takut untuk melihat pemeriksaan.

3. Bagi Puskesmas
Dapat memberikan pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya secara maksimal seperti mendukung kegiatan posyandu dan memberikan promosi kesehatan yang berkaitan dengan kanker serviks dan permasalahannya. Selain itu, dapat juga dilakukan konsultasi kesehatan reproduksi pada wanita mengenai berbagai macam masalah yang sering dihadapi sekarang ini.
4. Bagi Peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan mengganti dengan variabel yang lain, misalnya tentang minat pemeriksaan IVA. Dan dalam penelitian ini variabel pengganggunya masih ada beberapa yang belum dikendalikan, diharapkan dapat mengendalikan variabel pengganggunya secara maksimal dan dapat melakukan penelitian hingga perubahan minat seseorang itu nampak nyata seperti adanya pemeriksaan langsung sehingga penelitian tidak dilihat dari perubahan minatnya saja dari kuisisioner namun pada tindakan perubahan dari minat itu sendiri seperti adanya pemeriksaaan IVA secara langsung dan peneliti ikut dalam pemeriksaan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahdini, N., 2004, *Kajian Faktor Threat dan Coping Terhadap Partisipasi wanita dalam Program Skrining Kanker Rahim di Biro Konsultasi Kanke Yayasan Kucalan Yogyakarta*, diakses tanggal 28 Oktober 2009, www.litbang.depkes.go.id
- Depkes RI, 2005, *Penanggulangan Kanker Serviks dengan Vaksin HPV*, Departemen Kesehatan RI.
- Ocvyanti D. 2009. *Berbagai Teknik Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara*. Jakarta: FKUI/RSCM
- Rasjidi I., Sulistiyanto H. 2007. *Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*. Jakarta : Sagung Seto
- Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung
- Setiawati, S. & Dermawan, A.C. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media: Jakarta
- www.republika.co.id, diakses tanggal 17 Juli 2011